

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini menerapkan metode penelitian analitik korelasi, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada siswa SMP Negeri 2 Gunungwungkal dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang digunakan dalam penelitian guna mempelajari korelasi diantara paparan atau faktor risiko (independent) dengan akibat atau efek (dependent) dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan serentak pada satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya dalam satu waktu dilakukan observasi antara variabel independent dan variabel dependen (Masturoh & Anggita, 2018)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 – 17 Desember 2021. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gunungwungkal.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah umum dari objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang perlu diselidiki dan disimpulkan (Masturoh &

Anggita, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Gunungwungkal tahun pelajaran 2020/2021 kelas VII dan VIII dengan jumlah sebanyak 417 siswa.

Tabel 3.1 Daftar Siswa SMP Negeri 2 Gunungwungkal

No	Kelas	Jumlah
1	VII	167
2	VIII	250
Jumlah		417

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki ciri tertentu dan benar-benar dikaji dan disimpulkan. Jika peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan peneliti memiliki keterbatasan dana, keterbatasan tenaga, dan keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Masturoh & Anggita, 2018). Untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan saat penelitian dari keseluruhan populasi, peneliti menggunakan Rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan dalam Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dengan banyak total populasi sebanyak 417 siswa. Dengan mempertimbangkan waktu dan tenaga peneliti

menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka jumlah sampel yang didapat dari populasi tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417.5\%^2}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417.(0,05)^2}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417.0,0025}$$

$$n = \frac{417}{1 + 1,0425}$$

$$n = \frac{417}{2,0425}$$

$$n = 204,161567$$

$$n = 204$$

Sampel pada penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 2 Gunungwungkal ditemukan sebanyak 204 dari populasi 417 siswa. Namun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian jumlahnya lebih banyak yaitu 247 sampel.

3. Teknik Pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan Teknik *purposive sampling* yaitu dengan penentuan subjek berdasarkan dengan karakteristik tertentu dan dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah dipilih (Masturoh & Anggita, 2018). Ada beberapa kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi digunakan memfilter jumlah populasi menjadi jumlah sampel yang memenuhi kriteria teoritis dan sesuai dengan topik serta kondisi penelitian (Masturoh & Anggita, 2018).

Berikut kriteria inklusi yang telah peneliti tentukan:

- 1) Siswa yang bersedia menjadi responden
- 2) Siswa yang menjalankan pembelajaran daring
- 3) Siswa yang dapat dihubungi melalui telepon/whatsapp

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi digunakan untuk mengecualikan anggota sampel yang tidak bisa digunakan sebagai sampel penelitian (Masturoh & Anggita, 2018).

Berikut kriteria eksklusi yang telah peneliti tentukan:

- 1) Siswa yang sedang sakit
- 2) Siswa yang mengonsumsi obat anti kecemasan

Sesudah menemukan banyaknya sampel yang diperlukan untuk penelitian, selanjtnya peneliti melakukan skrining untuk dapat mengidentifikasi responden. Peneliti yang akan menetapkan bahwa responden masuk kedalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent

Variabel independent pada penelitian ini yaitu tingkat Spiritual

2. Variabel Dependent

Variabel dependent pada penelitian ini yaitu kecemasan

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independent Tingkat Spiritual	Tingkat spiritual merupakan suatu keyakinan yang berhubungan dengan hubungan intrapersonal, interpersonal dan transpersonal. Keyakinan tersebut memunculkan rasa solidaritas, ketertarikan, dan integritas dengan alam serta semua makhluk hidup.	Menggunakan Kuesioner baku yang disusun oleh Lynn Underwood yaitu DSES (<i>Daily Spiritual Experience Scale</i>) yang terdiri dari 16 pertanyaan, 15 pertanyaan terdiri dari enam pilihan jawaban, yaitu: 1 = Tidak pernah 2 = Satu kali pada satu waktu 3 = Beberapa hari 4 = Hampir setiap hari 5 = Setiap hari 6 = Beberapa kali sehari yang mengukur intensitas pengalaman seseorang, dan	Indikator penilaian: 16 – 41 = Tingkat spiritual rendah 42 – 67 = Tingkat spiritual sedang 68 – 94 = Tingkat spiritual tinggi	Ordinal

satu pertanyaan yang mengukur persepsi seseorang mengenai kedekatan seseorang kepada Tuhan. Kategori skoring untuk pertanyaan no 16:
 1= Tidak sama sekali
 2= Agak dekat
 3= Sangat dekat
 4= Sedekat mungkin
 Semakin tinggi nilai skor yang didapat, maka semakin tinggi tingkat spiritual seseorang tersebut dan sebaliknya jika nilai skor rendah maka tingkat spiritual seseorang tersebut juga rendah.

Dependent	Kecemasan	Menggunakan	Indikator	Ordinal
Kecemasan	merupakan suatu perasaan khawatir yang berlebihan dan tidak jelas.	kuesioner baku yang disusun oleh Lovibond yaitu <i>Depression Anxiety Stress Scales</i> yang terdiri dari 42 butir pertanyaan. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui nilai daro tiga skala yaitu depresi, kecemasan dan	penilaian tingkat kecemasan yaitu: 0 – 7 = Normal 8 – 9 = Ringan 10 – 14 = Sedang 15 – 19 = Parah >20 = Sangat parah	

stress. dan masing-masing skala mempunyai 14 item pertanyaan. Pernyataan yang mengukur tentang kecemasan terdapat pada item 2, 4, 7, 9, 15, 19, 20, 23, 25, 28, 30, 36, 40, 41. Pada setiap pertanyaan memiliki skala peringkat: 0 = Tidak pernah 1 = Kadang-kadang 2 = Sering 3 = Hampir

F. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

1. Alat penelitian

a. Kuesioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*)

Kuesioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) ini digunakan untuk mengetahui tingkat spiritual pada siswa bagaimana spiritual mempengaruhi kehidupan pribadi sehari-hari seperti perilaku, pikiran, dan sikap (Underwood & Teresi, 2002). Peneliti sudah memiliki izin untuk menggunakan kuesioner ini dalam penelitian, melalui email peneliti meminta izin dan peneliti diberikan akses untuk menggunakan kuesioner yang sudah menggunakan Bahasa Indonesia. Dalam kuesioner ini terdapat enam belas aitem pertanyaan dengan jenis

pernyataan positif. 15 pertanyaan memiliki enam pilihan jawaban: beberapa kali sehari (skor = 6), setiap hari (skor = 5), hampir setiap hari (skor = 4), beberapa hari (skor = 3), satu kali pada satu waktu (skor = 2), tidak pernah (skor = 1). Serta untuk aitem nomor 16 terdapat empat pilihan jawaban yaitu: sedekat mungkin (skor = 4), sangat dekat (skor = 3), agak dekat (skor = 2), tidak sama sekali (skor = 1). Nilai total dari enam belas pertanyaan tersebut minimal 16 dan maksimal adalah 94, dengan indikator penilaian:

- 1) Nilai 16 – 41 = Tingkat spiritual rendah
- 2) Nilai 42 – 67 = Tingkat spiritual sedang
- 3) Nilai 68 – 94 = Tingkat spiritual tinggi

Tabel 3.3 Sebaran Aitem Skala Spiritual *Daily Spiritual Experience Scale*

No.	Aspek	Aitem	Jumlah
1	Hubungan	1,2	2
2	Aktivitas transenden/spiritual	3	1
3	Rasa nyaman dan kekuatan	4,5	2
4	Kedamaian	6	1
5	Merasakan pertolongan	7	1
6	Merasakan bimbingan	8	1
7	Mempersepsikan dan merasakan kasih sayang Tuhan	9,10	2
8	Kekaguman	11	1
9	Apresiasi dan rasa berterimakasih	12	1
10	Kepedulian terhadap sesama	13,14	2
11	Merasa bersatu dan dekat dengan Tuhan	15,16	2
Jumlah			16

b. Kuesioner DASS-42 (*Depression Anxiety Stress Scales-42*)

Kuesioner DASS-42 (*Depression Anxiety Stress Scales-42*) adalah instrument yang di susun oleh lovibond yang terdiri dari 42 butir

pertanyaan yang dapat mengetahui nilai *general psychological distress* seperti depresi, kecemasan, dan stress. Kuesioner ini untuk mengukur tiga skala yaitu depresi, kecemasan dan stress yang masing-masing skala memiliki 14 item pertanyaan. Di mana tingkat kecemasan diukur dari 14 item pertanyaan. dengan skala peringkat:

- 1) Tidak pernah = 0
- 2) Kadang-kadang = 1
- 3) Sering = 2
- 4) Hampir selalu = 3

Nilai yang diperoleh dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kecemasan normal = 0 – 7
- 2) Kecemasan ringan = 8 – 9
- 3) Kecemasan sedang = 10 – 14
- 4) Kecemasan parah = 15 – 19
- 5) Kecemasan sangat parah = >20

Tabel 3.4 Kisi-kisi kuesioner kecemasan

No.	Indikator	Nomer aitem pertanyaan	Jumlah
1	Mulut kering	2	1
2	Sesak nafas	4	1
3	Sering gemetar	7,41	2
4	Berada di situasi cemas	9	1
5	Pusing	15	1
6	Berkeringat tanpa sebab	19	1
7	Ketakutan	20,36	2
8	Sulit menelan	23	1
9	Sadar akan aksi gerak jantung	25	1
10	Dekat dengan kepanikan	28,40	2
11	Tidak berdaya	30	1
Jumlah			14

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Kuesioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*)

Kuesioner DSES merupakan kuesioner baku yang disusun oleh Lynn Underwood. Dalam penelitian (Underwood & Teresi, 2002) menyebutkan uji reliabilitas DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) = 0,85; untuk reliabilitas internal = 0,73; penilaian alpha Cronbach dari reliabilitas internal berkisar 0,91 – 0,95; dan reliabilitas antar penilai berkisar 0,64 – 0,78. Studi ini menunjukkan konsistensi internal yang tinggi yaitu sebesar 0,95 (alfa Cronbach). Kuesioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) dinyatakan valid dan reliabel digunakan untuk penelitian. Oleh sebab itu, tidak perlu uji validitas dan uji reliabilitas ulang dalam penelitian ini.

c. Kuesioner DASS-42 (*Depression Anxiety Stress Scales-42*)

DASS-42 (*Depression Anxiety Stress Scales-42*) sudah diterjemahkan dan divalidasi oleh Damanik ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam penelitian yang dilaksanakan (Damanik, 2011) mendapatkan hasil dari uji reliabilitas Alpha Cronbach's sebesar 0,8517 dari empat belas items pertanyaan tentang kecemasan. Sehingga kuesioner DASS-42 (*Depression Anxiety Stress Scales-42*) dinyatakan valid dan merupakan instrument yang baku.

3. Etika Penelitian

a. *Informed Consent*

Informed consent sebarikan sebelum responden mengisi kuesioner. Peneliti memberikan opsi pilihan untuk responden pada google formulir yang diberikan, yang berisi jika responden setuju atau memilih ya, pada google formulir langsung diarahkan kepada kuesioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) dan selanjutnya dapat mengisi kuesioner DASS-42 (*Depression Anxiety Stress Scales-42*). Namun jika responden memilih tidak setuju pada *informed consent* yang diberikan melalui google formulir maka responden akan diarahkan untuk langsung mengirim lembar *informed consent*.

b. *Anonimity*

Dalam *informed consent* tidak terdapat format nama responden namun berisi tentang jenis kelamin responden. Ini berguna untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

c. *Confidentiality*

Hasil yang didapat dalam jawaban kuesioner maupun data yang terdapat dalam *informed consent* tidak akan disebarluaskan, hasil cukup digunakan dalam penelitian ini saja. Hal ini dilakukan guna menjaga dari pihak pihak yang tidak berkepentingan dan tidak bertanggung jawab.

d. *Justice*

Semua sampel yang dapat mengisi dengan bebas kuesioner sesuai dengan keadaan dan sesuai dengan persetujuan responden. setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Dan peneliti akan berlaku adil dalam memberikan penjelasan kepada responden.

e. *Beneficiary*

Peneliti berupaya dalam penelitian ini akan membantu menambah pengetahuan serta gambaran tentang spiritualitas dan kecemasan pada responden. Kemudian saat dalam penelitian ini hipotesis diterima maka responden akan mempunyai alternatif untuk menurunkan kecemasan dengan meningkatkan spiritualitasnya.

f. *Non-maleficiency*

Responden dalam penelitian ini tidak akan mengalami kerugian dalam konteks penurunan kesehatan dan tidak merugikan bagi responden. Sebab dalam penelitian ini responden hanya perlu mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan yang dialaminya dalam kurun waktu satu minggu terakhir.

4. Prosedur Penelitian

a. Prosedur perizinan

- 1) Peneliti mengusulkan surat permohonan studi pendahuluan kepada Universitas Ngudi Waluyo untuk ditujukan kepada Kepala

Kesbangpol Kabupaten Pati dan satu surat lagi kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gunungwungkal.

- 2) Setelah 3 hari surat Permohonan yang diajukan turun maka peneliti mengirimkan surat ke bagian Kabid Politik Dalam Negeri dan Ormas, Kantor Kesbangpol Kabupaten Pati untuk meminta surat rekomendasi penelitian.
- 3) Surat rekomendasi penelitian Kesbangpol Pati diteruskan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati untuk mendapatkan Surat izin melakukan penelitian.
- 4) Tanggal 30 November 2021 peneliti mendapatkan surat rekomendasi penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati,
- 5) Dua surat rekomendasi penelitian dan satu surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo di ajukan ke Instansi SMP Negeri 2 Gunungwungkal untuk mendapatkan izin studi pendahuluan.
- 6) Peneliti mendapatkan izin untuk melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan link google formulir kepada 12 siswa dan peneliti meminta data jumlah siswa SMP Negeri 2 Gunungwungkal kepada Kepala Tata Usaha.
- 7) Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian dan mencari data kebagian persuratan Universitas Ngudi Waluyo untuk ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gunungwungkal

8) Peneliti mendapat izin untuk melakukan penelitian dan mencari data dengan menyebarkan link google formulir kepada 11 kelas, dengan bantuan koordinasi dari Wali kelas.

b. Prosedur pengambilan data

1) Peneliti berkoordinasi dengan setiap wali kelas untuk dapat dimasukkan ke dalam grup masing-masing kelas.

2) Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dan lembar persetujuan menjadi responden melalui Whatsapp Grup guna sebagai media bertanya jika terdapat responden yang kurang paham.

3) Peneliti membagikan *informed consent* dan kuesioner melalui google formulir dengan cara membagikan link kepada calon responden. Pada *informed consent* telah dibuat, jika siswa memilih tidak setuju pada *informed consent* yang diberikan melalui google formulir maka siswa akan diarahkan untuk langsung mengirim lembar *informed consent*. Bagi siswa yang memilih bersedia berpartisipasi akan diarahkan untuk tahap selanjutnya yaitu mengisi formulir kuesioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) dan DASS-42 (*Depression Anxiety Stress Scales*) yang telah dibagikan dan dijawab sesuai dengan kondisi 1 minggu kebelakang.

4) Peneliti melakukan skrining kepada siswa melalui *informed consent* yang telah terkumpul untuk mendapatkan besar sampel yang diinginkan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi melalui jawaban kuesioner yang dibagikan.

G. Pengolahan Data

1. Penyuntingan Data (*Editing*)

Editing data merupakan langkah dimana data-data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan untuk diperiksa kelengkapan jawabannya. Pada tahap ini kuesioner diperiksa kelengkapannya, aspek yang di periksa yaitu kelengkapan, kejelasan dan konsistensi jawaban, dan jika tidak lengkap maka harus dilakukan pengumpulan data ulang dengan melengkapi kuesiner yang dibagikan (Masturoh & Anggita, 2018).

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Coding merupakan kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi dalam bentuk angka. Tahap ini merupakan langkah untuk mempermudah pengelompokan dan klasifikasi data pada setiap aitem dengan memberikan kode pada data yang terkumpul sesuai dengan indikator masing masing aitem (Masturoh & Anggita, 2018).

a. *Coding* jenis kelamin responden

Laki -laki	: 1
Perempuan	: 2

b. *Coding* Umur responden

12	: 1
13	: 2
14	: 3
15	: 4

c. *Coding* variabel tingkat spiritual

Tingkat spiritual rendah	: 1
--------------------------	-----

Tingkat spiritual sedang : 2

Tingkat spiritual tinggi : 3

d. *Coding* variabel kecemasan

Tingkat kecemasan normal : 1

Tingkat kecemasan ringan : 2

Tingkat kecemasan sedang : 3

Tingkat kecemasan parah : 4

Tingkat kecemasan sangat parah : 5

3. Skoring

Pada Langkah ini peneliti memberi nilai pada tiap variabel jawaban responden. Kode diberikan berupa angka untuk setiap jawaban sebagai berikut:

a. Kuesioner tingkat spiritual

1) Kode untuk pertanyaan nomer 1-15

Tidak pernah : 1

Satu kali pada satu waktu : 2

Beberapa hari : 3

Hampir setiap hari : 4

Setiap hari : 5

Beberapa kali sehari : 6

2) Kode untuk pertanyaan nomer 16

Tidak sama sekali : 1

Agak dekat : 2

Sangat dekat : 3

Sedekat mungkin	: 4
b. Kuesioner kecemasan	
Tidak pernah	: 0
Kadang-kadang	: 1
Sering	: 2
Hampir selalu	: 3

4. *Tabulating*

Data data yang sudah didapat, dientry dengan coding dikelompokkan sesuai dengan definisi operasional yang ditentukan agar mudah untuk dibaca dan dimengerti.

5. *Transferring*

Tahap ini peneliti melakukan pemindahan dan memasukan data berupa kode-kode yang sudah terkelompokkan kedalam aplikasi olah data SPSS untuk dilakukan analisa data.

6. *Cleaning*

Cleaning merupakan suatu kegiatan meninjau ulang data yang telah dimasukkan dan menganalisa ulang data apakah sudah sesuai atau terdapat *error* pada waktu pemasukan data.

H. Analisis Data

Data diolah dan dianalisis menggunakan komputer dan aplikasi IBM *Statistical Program and Service Solution* atau sering dikenal dengan program SPSS. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif (*Univariat*)

Analisis ini adalah teknik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan serta mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan. Untuk kelompok data kategorik dideskripsikan sesuai distribusi frekuensi presentasi/ proporsi dari kelompok data yang diteliti (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui:

- a. Gambaran tingkat spiritual siswa SMP Negeri 2 Gunungwungkal selama pembelajaran daring.
- b. Gambaran kecemasan siswa SMP Negeri 2 Gunungwungkal selama pembelajaran daring.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan guna menganalisis hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yaitu variabel tingkat spiritual dengan variabel kecemasan terhadap siswa yang menjalankan pembelajaran daring (Masturoh & Anggita, 2018). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji korelasi *kendall tau* untuk menganalisa hubungan antar dua variabel dan membuktikan hipotesis dengan syarat pengukurannya berskala ordinal dari kedua varibel penelitian, berikut rumus uji *kendall tau*:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

τ = koefisiensi korelasi *Kendall tau* yang besarnya ($-1 < \tau < 1$)

$\sum A$ = Jumlah Rangka Atas

$\sum B$ = Jumlah Rangka Bawah

N = Jumlah Anggota Sampel

Analisis dan pengolahan data penelitian menggunakan program olah data SPSS dengan ketentuan:

- a. Jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan arti bahwa hubungan antara tingkat spiritual dengan kecemasan pada siswa di SMP Negeri 2 Gunungwungkal tidak signifikansi atau dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara dua variabel tersebut.
- b. Jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan arti bahwa hubungan antara tingkat spiritual dengan kecemasan pada siswa di SMP Negeri 2 Gunungwungkal signifikansi atau dapat diartikan terdapat hubungan antar dua variabel tersebut.

Sifat korelasi dapat menunjukkan arah hubungan, keeratan korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut (Sugiyono, 2010)

- a. Nilai koefisiensi sebesar 0,00 – 0,199 arah hubungan sangat rendah
- b. Nilai koefisiensi sebesar 0,20 – 0,399 arah hubungan rendah
- c. Nilai koefisiensi sebesar 0,40 – 0,599 arah hubungan sedang
- d. Nilai koefisiensi sebesar 0,60 – 0,799 arah hubungan kuat
- e. Nilai koefisiensi sebesar 0,80 – 1,00 arah hubungan sangat kuat